

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam arti pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan merupakan rumusan akhir suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, sikap-sikap yang telah mengikuti proses tersebut. Dalam hubungannya dengan sistem pendidikan yang berlangsung disekolah dikenal berbagai tujuan satuan program pendidikan.

Tujuan satuan pendidikan adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan Nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan seperti itu sistem pendidikan harus berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam mempersiapkan materi siswa sebagai objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pembangunan pendidikan nasional harus mengalami dinamika menyangkut kurikulum, format, materi, sarana prasarana, maupun dengan penyempurnaan yang kontinu.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara Konvensional Maupun Inovatif. Hal tersebut telah bervokus setelah diamanatkan oleh pemerintah pada tanggal 2 mei 2002 dengan merencanakan ” ***Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan*** ” Bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU RI no 20 tahun 2010 tentang SIKDINAS Pada pasal 3 pada ketentuan Umum.

Kewajiban guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan kemampuan profesional ini, para guru diharapkan agar senantiasa harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan Bangsa.

Guru merupakan satu komponen yang memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang baik agar siswa dapat memuaskan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Sebagai jabatan profesional, maka pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan Intelektual, mempunyai batang tubuh ilmu yang khusus, memerlukan persiapan lama kesinambungan, merupakan karier hidup dan keanggotannya yang permanen. Menentukan baku perilakunya, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional, dan mempunyai kode etik yang diataati oleh anggotanya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa. Sebagai fasilitator guru bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur alam manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang digunakan oleh guru mempersiapkan program pengajaran dengan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan strategi sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan strategi terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan strategi. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan strategi. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan demikian mudalah bagi guru menentukan strategi yang bagaimana dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan demi peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tugas mengajar perlu memusatkan perhatian terhadap kemungkinan terjadinya perubahan perilaku siswa, yang tidak hanya mengarah pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek sikap. Perubahan tiga aspek perilaku tersebut merupakan sebuah pengalaman antara diri siswa dan lingkungan, Serta perubahan tersebut ,merupakan pendorong dari dalam diri siswa itu sendiri.

Sesuai dengan pengamatan (Observasi) peneliti pada proses belajar mengajar PKn di SMP Negeri 2 Atinggola bahwa dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode yang konvensional seperti: ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Dimana guru yang lebih berperan dibandingkan siswa, maka dalam hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Karena dengan adanya kemampuan belajar siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa berpikir kritis, analitis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan diatas dapat diatasi melalui penggunaan strategi Pembelajaran inquiry (Penemuan) sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Inquiry merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan merasakan pentingnya belajar yang ditemukan sendiri.

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) memungkinkan proses belajar siswa yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dilaksanakan secara ilmiah, sehingga siswa mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan strategi inquiry mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat belajar sehingga setiap siswa dapat memiliki dan bertanggung jawab melaksanakannya. Kondisi tersebut terwujud, ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menggapainya.

Dasar pemikiran ilmiah yang dijadikan patokan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya di SMP Negeri 2 Atinggola pada mata pelajaran PKn sehingga perlu diteliti dengan fokus penelitian “***Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI)***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berfikir di saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya dikelas VIII-2 SMP Negeri 2 Atinggola Kab. Gorontalo Utara.
3. Kurangnya kreativitas Guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih berorientasi pada siswa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiry (SPI) dapat Meningkatkan Kemampuan siswa dalam Memecahkan Masalah pada mata Pelajaran PKn dikelas VIII-2 SMP Negeri 2 Atinggola...? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui Strategi Pembelajaran Inkuiry (SPI), di kelas VIII -2 SMP Negeri 2 Atinggola.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan meneliti serta bermanfaat bagi pengembang karier. Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini maka guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat menjadi latihan.

b. Bagi siswa

Pelaksanaan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama dimasa-masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangkai perbaikan proses pembelajaran dan lebih jauh lagi dapat dimanfaatkan di sekolah lain.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selam ini sudah efektif dan efisien